

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, hal ini dikarenakan dengan adanya pendidikan maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan nasional. Bangsa Indonesia memiliki cita-cita untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas, hal ini jelas tertulis didalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alinea ke-4 tentang tujuan berdirinya negara kesatuan republik Indonesia, salah satunya yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dalam elinea ke-4 tersebutlah dituliskan secara jelas bahwa bangsa Indonesia menginginkan seluruh warga negara memperoleh pendidikan, selain itu dalam pasal 31 UUD negara RI tahun 1945 dan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdinas yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, atau lebih singkatnya sering disebut wajib belajar 12 tahun dengan dilakukan pembiayaan oleh pemerintah (tanpa dipungut biaya).

Salah satu faktor penting dalam mencapai cita-cita bangsa tersebut adalah dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah perubahan usaha atau tenaga dari diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan untuk mengatasi semua rintangan sehingga tercapainya tujuan, dorongan tersebut disebabkan oleh kebutuhan untuk berprestasi dalam hidupnya, sehingga menimbulkan keinginan untuk berusaha untuk mencapai hasil atau nilai pembelajaran yang tinggi (Maryam, 2016).

Dalam pembelajaran dikelas sangat penting memperhatikan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan motivasi belajar inilah yang akan menjadi faktor penting berkembangnya potensi dan pencapaian prestasi siswa di agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut (Emda, 2017) motivasi memiliki kedudukan yang sangatlah penting dalam pendidikan, motivasi bukan hanya berasal dari peserta didik namun bisa berasal dari guru, motivasi yang dimiliki peserta didik akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar dan motivasi inilah yang nantinya dapat memberikan arah pembelajaran yang positif, oleh karena itulah baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah penting untuk dimiliki oleh peserta didik.

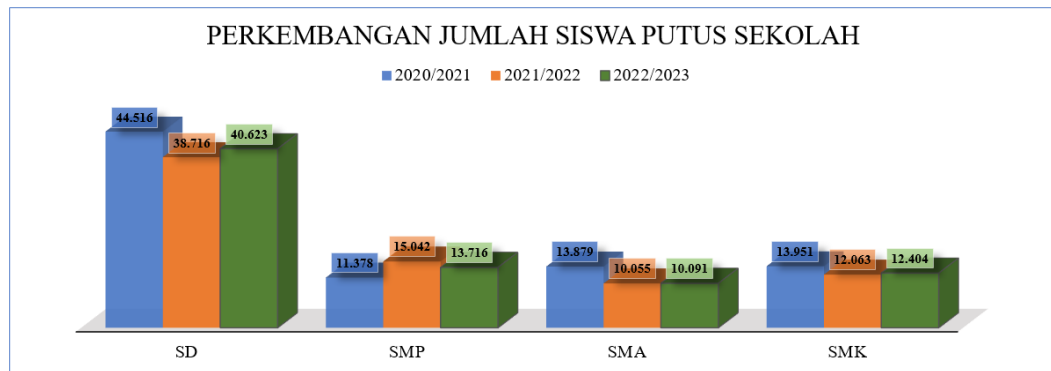
Motivasi belajar yang tinggi mampu meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa, dalam penelitian Maryam (2016) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar pada suatu mata pelajaran. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang turut meningkat. Sumbangan yang diberikan oleh motivasi belajar sangat besar dan perlu diperhatikan oleh guru, apabila peserta didik memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar tinggi pada suatu mata pelajaran. Selanjutnya pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sitti & Azwan, 2021), menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap dengan prestasi belajar siswa dengan sebesar 56,1% sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka prestasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa memang motivasi belajar memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil atau nilai belajar

siswa. Peningkatan motivasi ini menjadi salah satu tugas guru yang sangat penting, dikarenakan jika ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terlebih dahulu, agar nantinya potensi siswa akan berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh siswa dan juga guru.

Disisi lain motivasi belajar yang rendah membuat siswa malas dalam belajar, perilaku malas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja karena dikhawatirkan akan berakibat fatal dimana mereka akan lebih memilih kehidupan kearah yang negative. Misalnya pergaulan bebas dan memakai obat-obatan terlarang (Hendrizal, 2020). Motivasi belajar yang rendah juga jika terus dibiarkan akan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah (2019), yang menyatakan bahwa salah satu faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah motivasi belajar yang rendah.

Pendapat ini diatas dukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami & Rosyid (2020), yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan anak putus sekolah. Dari data Kemendikbudristek didapatkan kesimpulan bahwa pemerintah masih belum bisa melakukan penurunan secara konsisten jumlah anak putus sekolah setiap tahunnya, meski sudah ada peraturan undang-undang tentang wajib belajar 12 tahun secara gratis. Berikut ini adalah laporan kementrian pendidikan kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) mengenai data anak putus sekolah:



Bagan 1. 1 Data Siswa Putus Sekolah

Sumber: (Kemendikbudristek, 2023)

Berdasarkan bagan 1.1 diketahui bahwa jumlah anak putus sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi, pada tingkat pendidikan SD angka putus sekolah tertinggi pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 44.516 siswa dan mengalami penurunan pada tahun ajaran 2021/2022 sebesar 5.800 siswa namun sayangnya kembali naik pada tahun ajaran 2022/2023 sebesar 1.907 siswa. Berbeda dengan tingkat SD, pada tingkat pendidikan SMP lonjakan tertinggi terdapat pada tahun ajaran 2021/2022, dari tahun ajaran 2020/2021 11.378 menjadi 15.042 namun untungnya kembali turun sebesar 1.326 pada tahun ajaran 2022/2023. Untuk tingkat pendidikan SMA dan SMK sama-sama memiliki angka tingkat putus sekolah tertinggi pada tahun ajaran 2020/2021 dan sempat turun pada tahun ajaran berikutnya tapi sayangnya tingkat putus sekolah kembali meningkat pada tahun ajaran 2022/2023.

Dari penjelasan mengenai motivasi belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa amat penting memperhatikan tingkat motivasi belajar peserta didik, mengingat motivasi belajar merupakan penentu arah pembelajaran yang positif serta mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah, karena sangat di khawatirkan jika motivasi belajar siswa rendah maka akan membahwa kehidupan pesetra didik kearah *negativ*.

Dalam meningkatkan kualitas dan mekanisme pendidikan sejak tahun 2022 kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) mulai mensosialisasikan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka ke satuan pendidikan, melalui perubahan kurikulum inilah yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurikulum merdeka berorientasi pada perkembangan karakter dan potensi abad ke-21, seperti berfikir kritis, kreativitas dan kerjasama. Menurut data satuan pendidikan yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2023/2024 di Provinsi Jambi yaitu 4.559 sekolah, dengan satuan pendidikan SMP di Muaro Jambi berjumlah 79 sekolah. SMP Adyaksa 1 Jambi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar ini (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam mewujudkan peningkatan motivasi belajar pada kurikulum merdeka tentu ada beberapa faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya kecerdasan interpersonal. Dikarenakan pada kurikulum merdeka ini berorientasi pada potensi abad 21, maka sangat erat hubungannya dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan bersosialisasi untuk menciptakan relasi, empati, mampu memahami emosi dan suasana hati orang lain cakap berkomunikasi serta memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain (Monawati, 2017). Jika siswa mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa lain dan guru maka akan mempermudah mereka dalam bertukar pikiran, bekerjasama, dan berfikir kritis.

Pendapat diatas didasari oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dalam memecahkan masalah dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa (Widiartha et al., 2023). Kemudian pada penelitian

Inas (2019), yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari serta sangat penting dalam mensukseskan hidup (Hanifa, 2019). Dari pernyataan tersebut maka disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan potensi abad 21 maka motivasi belajar siswa juga akan tinggi karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membangun kerjasama dan hubungan baik dengan sesama peserta didik, hal inilah yang menyebabkan lingkungan belajar menjadi menyenangkan dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Selain itu berdasarkan pendapat Maratusyolihat et al., (2022) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal yang tinggi pada peserta didik akan memudahkan mereka dalam mengungkapkan apa yang mereka inginkan, peserta didik juga tidak akan memaksakan kehendaknya kepada orang lain serta paham akan kelemahan dan kelebihan pada dirinya, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi pada diri peserta didik. Pendapat ini juga didukung oleh Srikonita, (2018) yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih mudah memahami pembelajaran dikarenakan dapat berinteraksi dengan efektif bersama orang lain, kecerdasan ini memiliki gambaran akurat tentang diri mereka sendiri, kesadaran akan emosional orang lain dan kemampuan mendisiplinkan diri.

Apabila kecerdasan interpersonal tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang menjadi rendah, menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal rendah juga kurang memiliki rasa percaya diri, hal ini dikarenakan jika peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal yang

rendah mereka akan cenderung kurang bisa melihat kelemahan dan kelebihan pada dirinya, kurang mengetahui apa yang penting dan tidak pentingnya (Maratusyolihat et al., 2022).

Dari penjelasan mengenai kecerdasan interpersonal maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial, dimana kemampuan ini lebih memahami tentang diri sendiri yang bisa disebut “*self-monitoring and self controlling*”. Siswa yang memiliki kecerdasan ini akan mudah dalam berkomunikasi, memahami orang lain, beradaptasi dan bekerjasama dalam proses pembelajaran sehingga minat dan motivasi mereka akan mudah tersalurkan, hal inilah yang membuat peserta didik dengan kecerdasan interpersonal akan lebih mudah termotivasi dalam belajar.

Faktor lain yang meningkatkan motivasi belajar yaitu *growth mindset*. *Growth mindset* adalah sebuah pemikiran yang didasarkan kepercayaan bahwa keterampilan dan kemampuan dapat berkembang dengan adanya pengalaman dan usaha yang terus di tempa serta ditingkatkan (Rupa & Nur, 2022a). Konsep *growth mindset* memiliki relevansi yang besar dalam kurikulum merdeka belajar yang digital yang bertujuan untuk mengatasi tantangan sosial dan teknologi yang canggih, dengan adanya *growth mindset* maka akan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan adaptasi dan inovasi peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar termasuk dalam menerima perubahan, pemikiran, pengalaman, kegagalan serta adaptasi teknologi baru dalam proses pembelajaran (Rizal, 2023).

Growth mindset merupakan *mindset* positif yang akan membuat kemampuan peserta didik berkembang, sebuah pola pikir yang sudah terbentuk dapat diubah dan dibentuk ulang sesuai dengan keinginan orang tersebut. *Mindset* sendiri bisa di ubah

melalui harapan, pengalaman dan pendidikan (Srihastuti & Wulandari, 2021). Siswa yang memiliki *growth mindset* akan terus belajar dan berusaha mengembangkan dirinya karena mereka yakin bahwa bakat dan kemampuan yang mereka miliki dapat berubah, pemikiran inilah yang membuat siswa pantang menyerah dalam belajar hal inilah yang membuat siswa terus termotivasi untuk belajar (Sembiring, 2017).

Peserta didik yang memiliki *growth mindset* akan cenderung lebih berprestasi di dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan peserta didik dengan *growth mindset* memiliki sikap mau menghadapi tantangan, lebih giat dan gigih dalam menghadapi tantangan dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Di sisi lain peserta didik dengan *fixed mindset* akan lebih kesulitan dalam menggapai prestasi akademik, mereka akan yakin bahwa kemampuan adalah sesuatu yang tidak dapat diubah dan hal ini akan menghambat motivasi, rasa tanggung jawab serta inisiatif dalam belajar. Peserta didik dengan *fixed mindset* akan cenderung menghindari sebuah tantangan yang dianggap mengancam kemampuan yang mereka miliki (Putri et al., 2023).

Pendapat di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Noviasara & Kumara, 2022) menyatakan bahwa dengan adanya *growth mindset* maka peserta didik akan melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan nilai yang ia harapkan, hal ini dikarenakan mereka lebih memikirkan masa depannya dan memikirkan tujuannya kedepannya, dengan *growth mindset* peserta didik akan menjadi lebih percaya diri dan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Maka dapat disimpulkan dengan adanya pola pikir bahwa suatu kemampuan dan bakat dapat diubah dengan pengalaman dan usaha, maka peserta didik dengan

growth mindset akan selalu berusaha untuk belajar dan termotivasi agar dapat mengembangkan atau mempelajari materi yang diajarkan dikelas.

Sebelumnya dijelaskan beberapa penelitian mengemukakan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di sekolah secara empiris adalah kecerdasan interpersonal dan *growth mindset*. Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kecerdasan Interpersonal terhadap motivasi belajar oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu penelitian Iman Sampurna (2019) dengan hasil terdapat pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap motivasi belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Dewi (2021) dengan hasil Terdapat Hubungan Positif antara Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar. Namun dalam penelitian ini terjadi keterbatasan waktu disebabkan covid-19 sehingga peneliti melakukan penelitian singkat.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Habibul Aziz (2019) menunjukan hasil Kecerdasan bersosialisasi tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kecerdasan atau kemampuan bersosialisasi merupakan nama lain dari kecerdasan interpersonal.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang membahas mengenai *growth mindset* sebelumnya sudah ada misalnya penelitian *growth mindset* terhadap grit akademik yang salah satunya dilakukan oleh Isnaeni Mus'udah (2019), Trisa & tessalonika (2017), Asya et.all (2023), dan fattah (2022), hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan serta pengaruh antara *growth mindset* terhadap grit akademik. Selanjutnya penelitian *growth mindset* terhadap perilaku kepemimpinan dilakukan oleh kayana & kartika (2022) dengan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan atas

kedua variabel. Kemudian penelitian mengenai *growth mindset* terhadap kemampuan berfikir yang dilakukan oleh Mudzakkir (2020) dan Kristiana (2022), dengan hasil bahwa terdapat pengaruh *growth mindset* terhadap kemampuan berfikir.

Namun dari penelitian terdahulu diatas, maka dapat dilihat bahwa kebanyakan peneliti melakukan penelitian tentang *growth mindset* terhadap grit akademik, dan berdasarkan penelusuran peneliti belum ada yang meneliti mengenai pengaruh *growth mindset* terhadap motivasi belajar.

Adapun penelitian terdahulu tentang *growth mindset* yang secara tidak langsung berkaitan dengan motivasi belajar adalah penelitian mengenai *growth mindset* terhadap prestasi akademik yang dilakukan oleh Dong, et all (2023) dengan hasil penelitian *growth mindset* berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar melalui motivasi intrinsik siswa. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyfa Dwiputra Setiawan (2019) terkait pengaruh *mindset* terhadap motivasi belajar, dengan hasil penelitian *mindset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan interpersonal sebagai variabel independen X_1 dan *growth mindset* sebagai variabel independen X_2 , kemudian penelitian ini menggunakan variabel dependen motivasi belajar, sehingga terdapat dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Selain itu pembeda lain adalah dari segi subjek (reponden) yang digunakan dimana dalam penelitian ini menggunakan subjek (responden) di kelas VII dan VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi serta kurikulum

yang digunakan, dimana penelitian ini dilakukan pada kurikulum merdeka yang baru diimplementasikan sejak tahun 2022.

Atas dasar latar belakang diatas dan penelusuran peneliti, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian beberapa penelitian terdahulu mengenai kecerdasan interpersonal, dan belum adanya penelitian yang membahas secara langsung pengaruh *growth mindset* terhadap motivasi belajar. Selain itu didapatkan hasil bahwa belum ada yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap motivasi belajar, maka amat penting dilakukan penelitian tersebut. Sehingga peneliti tertarik membahasnya lebih dalam dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan *Growth Mindset* Terhadap Motivasi Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Kelas VII & VIII SMP Adyaksa 1 Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan atas latar belakang yang sudah dituliskan, maka diambil identifikasi masalah yang dihadapi dalam terkait motivasi belajar siswa pada kurikulum merdeka kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi, yaitu:

1. Motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, sebaliknya motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan banyak problematika pendidikan di Indonesia salah satunya angka tingkat putus sekolah masih tinggi di Indonesia.
2. Kecerdasan interpersonal salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru serta temannya, namun kecerdasan interpersonal peserta didik yang rendah akan menyebabkan siswa kurang percaya diri dan

tidak mampu memahami diri sendiri ataupun orang lain, hal inilah yang menyebabkan motivasi peserta didik dapat terhambat.

3. *Growth mindset* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dengan adanya *growth mindset* menjadi lebih berprestasi namun jika *growth mindset* siswa rendah maka akan menghambat motivasi serta biasanya siswa akan cenderung menghindari tantangan.
4. Belum diketahui apakah kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik siswa SMP Adhyaksa 1 Jambi masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, sumber, tenaga dan sebagainya. Maka peneliti membuat sebuah pembatasan masalah apa saja yang nantinya akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi.
2. *Growth Mindset* dalam penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi.
3. Motivasi belajar dalam penelitian ini hanya difokuskan pada peserta didik kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah dibuatnya latar belakang hingga pembatasan masalah, maka dibuatlah rumusan permasalahan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan internasional terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh *Growth Mindset* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah disusunnya rumusan masalah dari penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan internasional terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Mindset* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut ini:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan sebagai usaha pengembangan penelitian maupun keilmuan terdahulu serta dapat menambah kajian pustaka mengenai pengaruh kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap motivasi belajar pada kurikulum merdeka kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi. Selain itu memberikan bermanfaat sebagai bahan referensi tugas atau penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

Setelah adanya manfaat teoritis, maka peneliti juga berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Sekolah SMP Adhyaksa 1 Jambi

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap usaha dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat mengetahui seberapa pengaruh kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap motivasi belajar pada kurikulum merdeka.

b. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan serta sumber informasi terkait variabel yang dibahas yaitu kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap motivasi belajar pada kurikulum merdeka kelas VII & VIII SMP Adhyaksa 1 Jambi. Kemudian penelitian ini juga bermanfaat terutama bagi mahasiswa FKIP sebagai calon guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tempat mereka bekerja nanti agar dapat menggali potensi siswa dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sebuah tambahan referensi serta dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dan *Growth Mindset* terhadap motivasi belajar pada kurikulum merdeka serta menjadi wadah implementasi pengetahuan yang sudah diperoleh.